

Analysis of The Relationship of Children's Personality Development With Parenting Patterns of Parents Who Are Equally Working (Case Study of Children Aged 4-6 Years in Blok M Taman Cimanggu, Kedungwaringin Village, Tanah Sareal District, Bogor City)

Karantiano Sadasa Putra¹, Rumaisya Nur Fadhillah²

¹Institut Pendidikan Indonesia Garut, ²Universitas Ibn Khaldun Bogor
karantiano67@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

The development of a child's personality is closely related to parental parenting issues. Parenting is an important thing that cannot be separated from a child's life to shape their personality and development to be perfect in their golden years. This research aims: To obtain data and information about the parenting patterns of parents who both work; To obtain data and information about the child's personality development; and to obtain information regarding whether or not there is a relationship between working parents' parenting styles and the child's personality development. The methodology used in the research is a survey method with a correlational approach. The research subjects consisted of 75 families as sample respondents taken randomly from the total research population of 92 families. The research was carried out in the Blok M area of Taman Cimanggu Housing, Kedungwaringin Village, Tanah Sareal District, Bogor City. The correlation coefficient value is $r_y = 0.631$ at the significance level ($\alpha = 0.05$), the strong relationship category. The research conclusion is that there is a strong and very significant positive relationship between the parenting style of parents who work together and the personality development of children aged 4-6 years.

Keywords: parenting patterns, children's personality development, working parents

Abstrak

Perkembangan kepribadian dari seorang anak erat hubungannya dengan masalah pola asuh orangtua. Pola asuh merupakan suatu hal yang penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seorang anak untuk membentuk kepribadian juga perkembangannya menjadi sempurna di masa emasnya. Penelitian ini bertujuan: Untuk memperoleh data dan informasi tentang pola asuh orangtua yang sama-sama bekerja; Untuk memperoleh data dan informasi tentang perkembangan kepribadian anak; dan untuk memperoleh informasi mengenai ada tidaknya hubungan pola asuh orangtua yang bekerja dengan perkembangan kepribadian anak. Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Subyek penelitian terdiri dari 75 KK sebagai responden sampel yang diambil secara acak dari total populasi penelitian sebanyak 92 KK. Penelitian dilaksanakan di wilayah Blok M Perumahan Taman Cimanggu Kelurahan Kedungwaringin Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Nilai koefisien korelasi sebesar $r_y = 0,631$ pada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), katagori hubungan kuat. Simpulan penelitian, terdapat hubungan positif yang kuat dan sangat signifikan antara Pola asuh orangtua yang sama-sama bekerja dengan Perkembangan kepribadian anak usia 4-6 tahun.

Kata Kunci : pola asuh, perkembangan kepribadian anak, orangtua yang bekerja.



PENDAHULUAN

Perkembangan kepribadian dari seorang anak erat hubungannya dengan masalah pola asuh orangtua. Pola asuh merupakan suatu hal yang penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seorang anak untuk membentuk kepribadian juga perkembangannya menjadi sempurna di masa emasnya atau biasa disebut dengan "The Golden Age". Orangtua yang memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, mendidik serta mengayomi anak-anaknya sebagai bentuk tanda rasa syukur dari amanah yang diberikan dan dipercayakan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* adalah salah satu faktor utama pembentukan kepribadian dan perkembangan yang sempurna tersebut.

Hawadi (dalam Desmita, 2014:9) perkembangan secara luas diartikan sebagai keseluruhan proses perubahan potensi yang dimiliki individu yang diwujudkan dalam bentuk kualitas kemampuan, sifat, ciri-ciri yang baru. Perkembangan juga mencakup konsep usia, yang dimulai saat terjadinya pembuahan dan akan berakhir dengan kematian. Seperti yang diutarakan oleh Frankenburg (1981 dalam Suprihatini 2012) terdapat empat tahap perkembangan anak balita (usia dini) yaitu kepribadian, atau tingkah laku sosial (*personal social*), motorik halus (*fine motor adaptive*), motorik kasar (*gross motor*), dan bahasa (*language*). Perkembangan anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam berbicara, bermain, berhitung, membaca dan lainnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak juga dapat dilihat dari perilaku sosial di lingkungan sekitar anak.

Berdasarkan hasil penelitian Mariani (2014), diketahui bahwa orangtua yang memiliki pola asuh otoritatif dengan tumbuh kembang anak sesuai sebanyak (23,5%) sedangkan pola asuh demokratis dan permisif dengan tumbuh kembang anak sesuai sebanyak (80%), dan terdapat hubungan pola asuh orangtua terhadap tumbuh kembang anak. Sedangkan penelitian Putri (2012), terdapat 35 (60,3%) orangtua dengan pola asuh demokratis memiliki anak dengan perkembangan personal sosial baik sebanyak 6 anak (17,1%), orangtua dengan pola asuh otoriter 23 (39,7%) memiliki anak dengan perkembangan personal sosial baik sebanyak 5 (21,7%) anak, dan personal sosial tidak baik 18 (78,3%) anak.

Dalam kehidupan sehari-hari orangtua tidak hanya secara sadar, tetapi juga secara tidak sadar dapat memberikan contoh yang kurang baik kepada anak. Beberapa contoh, dalam meminta tolong kepada anak dengan nada yang keras dan membentak, orangtua tidak bisa menjadi tempat bercerita untuk anaknya, berbicara kasar pada anak, tidak memberikan kebebasan anak untuk menyampaikan apa yang ia inginkan, kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu dan sebagainya. Dampak negative dari sikap, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan orangtua dalam mengasuh anaknya akan menyebabkan anak tersebut mempunyai sikap yang seharusnya tidak ada didalam dirinya misalkan anak akan memiliki sifat keras hati, keras kepala, manja, pendusta, pemalas, dan rendahnya percaya diri.

Pola asuh dapat dipengaruhi oleh latar belakang tingkat pendidikan orangtua ini berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anak, sementara itu pengasuhan anak berhubungan dengan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi jenjang pendidikan terakhir orangtua akan makin baik pula cara pengasuhan anak dan akibatnya perkembangan anak terpengaruh positif. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan orangtua maka akan kurang baik dalam mengasuh anak, sehingga perkembangan anak berjalan kurang menguntungkan. Begitu juga semakin tinggi pendidikan orangtua, semakin baik pekerjaan yang bisa didapatkan orangtua terutama ayah untuk menyejahterakan kehidupan istri dan juga anak-anaknya. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan orangtua maka akan semakin sulit pekerjaan yang bisa didapat orangtua untuk menyejahterakan kehidupan keluarganya.

Kondisi ekonomi menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh kembang anak usia dini, dimana semakin baik keadaan ekonomi keluarga dimungkinkan

memberikan dukungan terhadap perkembangan anak menjadi lebih baik. Fenomena ini merupakan bagian dari perkembangan masyarakat Indonesia. Peningkatan keluarga dengan orang tua yang sama-sama bekerja terjadi di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah wanita yang bekerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (Rahmatika & Handayani, 2012) di tahun 2010 ada 27,79% istri yang bekerja pada kelompok umur 25-44 tahun baik yang tinggal di pedesaan maupun yang tinggal di perkotaan. Angka mengalami peningkatan sebesar 3,17% dari 24,75% di tahun 2009 dengan kelompok umur yang sama. Peningkatan ini juga terjadi pada kelompok umur 45-59 tahun, yang awalnya berjumlah 6,62% di tahun 2009 menjadi 7,71% di tahun 2010. Sedangkan data statistik pada tahun 2014, dari 118,2 juta jumlah total pekerja di Indonesia, sebesar 43 juta pekerja adalah wanita. Data hasil survei angkatan kerja menunjukkan bahwa jumlah wanita bekerja bertambah setiap tahunnya 1,18% (keluarga.com, 2015).

Pola asuh orang tua adalah perlakuan atau sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, mendidik, membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari (Sarwono, 2010).

Dalam pengasuhan anak orang tua memiliki metode pola asuh karena orang tua menginginkan anaknya yang mempunyai kepribadian yang baik dan dapat diandalkan orang tua. Menurut Tembong (2003:25) ada beberapa fungsi dari pengasuhan itu sendiri, ada lima fungsi dari pengasuhan menurutnya, yaitu: Pembentukan kepribadian yang baik, kuat dan tangguh; Pembentukan karakter anak; Agar anak memiliki budi pekerti yang baik; Melahirkan anak yang berkualitas tidak tergantung dengan orang tua dan juga orang lain; Dapat menjadi warga masyarakat yang baik dan taat pada peraturan adat yang berlaku didalam masyarakat. Kelima fungsi pola asuh diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat berhubungan dengan kepribadian anak karena dalam proses pengasuhan karakter anak akan terbentuk dari masa kanak-kanak hingga ke masa remaja dan seterusnya.

Hasil observasi di Taman Cimanggu Blok M menunjukkan bahwa sangat sedikit anak-anak yang dapat berkomunikasi secara aktif, vokal, mempunyai teman sebaya yang banyak dilingkungan rumahnya dan dapat bergaul dengan baik kepada warga atau anak-anak di lingkungan sekitar rumahnya yang mencapai 100 KK. Anak yang bermain dengan aktif, vokal berkomunikasi dengan teman sebayanya dan banyak bercanda atau mudah bergaul dengan orang-orang disekitar lingkungan rumahnya adalah anak yang berasal dari keluarga yang orangtuanya juga orang atau warga yang aktif bersosialisasi dilingkungan sekitar rumahnya; dan berasal dari orangtua yang membebaskan anaknya dalam bergaul dengan tentunya memberitahukan terlebih dulu batasan-batasan baik buruk dalam bergaul, disiplin-disiplin atau prinsip hidup yang di pegang dalam keluarga juga norma-norma apa saja yang berlaku dilingkungan sekitar rumahnya. Sehingga anak-anak tersebut dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan usianya masing-masing tanpa melupakan nilai atau aturan-aturan yang telah ditanamkan orangtuanya semenjak dini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas diperlukan penelitian yang lebih mendalam dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua bekerja terhadap perkembangan kepribadian anak dengan tema "Hubungan Pola Asuh Orangtua yang Bekerja dengan Perkembangan Kepribadian Anak Usia 4-6 tahun Di Taman Cimanggu Blok M Kelurahan Kedungwaringin Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan 75 KK responden sampel yang diambil secara acak dari total populasi penelitian sebanyak 92 KK. Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey dengan pendekatan korelasional yang terdiri dari variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua yang sama-sama bekerja dan

sebagai variabel terikat adalah perkembangan kepribadian anak usia 4-6 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi deskriptif data, uji persyaratan analisis data, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

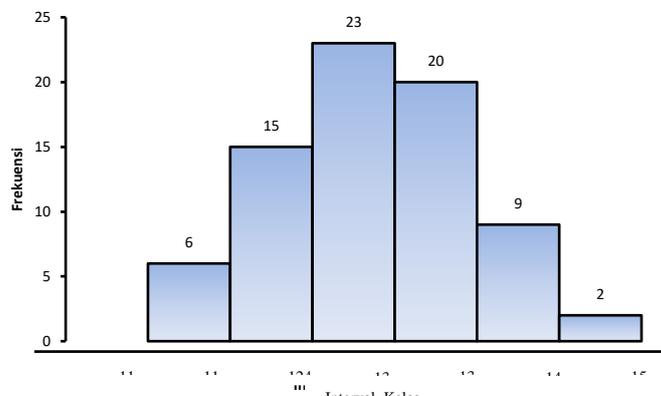
Sugiyono (2018:36) Penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Jadi penelitian survey bisa bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif asosiatif, dan hubungan struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola asuh orangtua yang sama-sama bekerja

Dari pengumpulan dan hasil analisis data penelitian mengenai indikator variabel pola asuh orangtua yang sama-sama bekerja menunjukkan bahwa indikator kepribadian orangtua merupakan faktor yang memiliki pengaruh utama atau tertinggi ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 332,57 poin. Dimana indikator kepribadian orangtua meliputi: terlebih dahulu mempertimbangkan keinginan anak sebelum meminta anak melakukan sesuatu, mendorong anak untuk berbicara mengenai perasaan dan masalahnya, mempertimbangkan anak dalam merencanakan sesuatu, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dengan penuh tanggung jawab, menghibur dan menunjukkan pengertian bila anak bingung atau marah, dan meluangkan waktu dengan suasana hangat dan akrab dengan anak.

Allport (1971) dalam bukunya *Personality*, mendefinisikan kepribadian sebagai *Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustments to his environment*. Dimana kepribadian adalah merupakan organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik/khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal tersebut seiring dengan hasil penelitian, demikian juga pendapat Kartono, 1982 yang menyatakan bahwa perkembangan yang sehat akan berkembang jika kombinasi dari fasilitas yang diberikan oleh lingkungan dan potensialitas kodrati anak dapat mendorong berfungsinya segenap kemampuan anak. Kondisi sosial menjadi sangat tidak sehat apabila segala pengaruh lingkungan merusak, bahkan melumpuhkan potensi psikofisis anak.

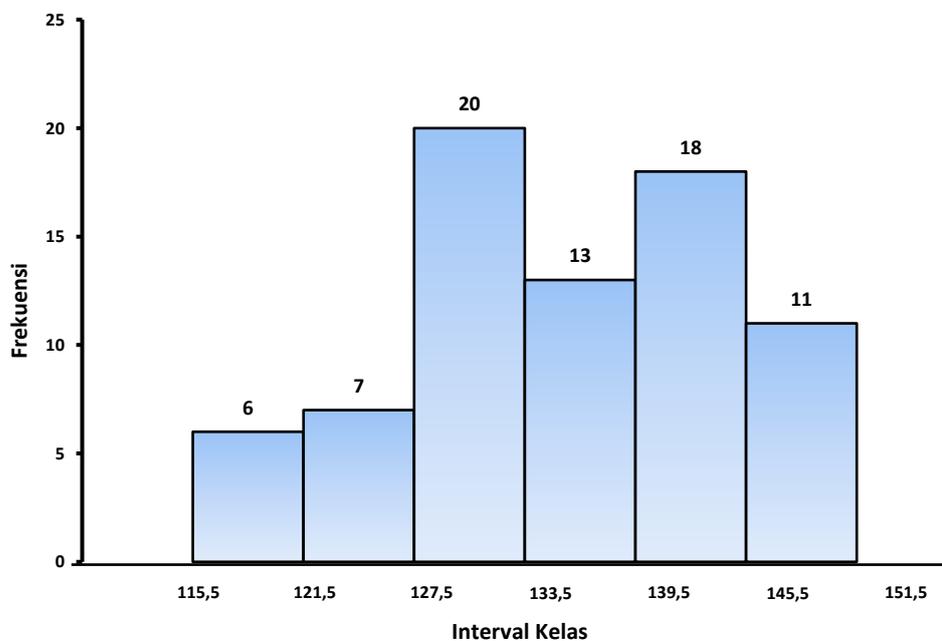


Gambar 1. Histogram Pola Asuh Orangtua

2. Perkembangan kepribadian anak usia 4-6 tahun.

Merujuk pada hasil pengumpulan dan analisis data tentang variabel perkembangan kepribadian anak usia 4-6 tahun menggambarkan perkembangan yang baik. Beberapa indikator yang menunjukkan perkembangan kepribadian yang baik antara lain perkembangan motorik, bahasa dan emosi. Untuk aspek perkembangan motorik ditunjukkan dengan anak mampu berjalan dengan berbagai variasi, dapat menaiki dan menuruni tangga, dan mampu menangkap bola dengan tepat. Sedangkan untuk aspek perkembangan bahasa dapat dilihat dari kemampuan mengetahui antara 3-5 macam suara binatang, mengenal 4-7 bunyi suku kata, memahami 1-2 perintah dari guru untuk melakukan sesuatu, mengetahui makna pertanyaan guru dan berusaha menjawabnya, dan memahami masalah yang disampaikan guru. Adapun aspek perkembangan emosi digambarkan dengan suka menjaga kerapian dirinya, mempunyai kebiasaan yang teratur, berusaha memecahkan masalah yang dihadapinya, dan sabar bila menunggu suatu giliran.

Carl Gustav Jung (1875-1961) mengatakan bahwa pertumbuhan pribadi merupakan suatu dinamika dan proses evolusi yang terjadi sepanjang hidup. Individu secara kontinu berkembang dan belajar keterampilan baru serta bergerak menuju realisasi diri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Erikson (2006:157) yang menyatakan bahwa : Kepribadian berkembang melalui tahapan yang berurutan sepanjang hidup. Hasil dari setiap tahap tergantung hasil tahapan sebelumnya dan resolusi yang sukses dari setiap individu penting bagi individu untuk dapat tumbuh secara optimal. Bayi berusaha keras untuk mendapatkan pengasuhan, kehangatan, dan ekspresi yang menyenangkan. Jika ibu berhasil memenuhi kebutuhan anaknya, anak tersebut akan mengembangkan untuk dapat mempercayai dan mengembangkan asa. Namun gangguan pada tahap ini dapat membuat anak mengembangkan rasa tidak percaya dan rasa terabaikan.



Gambar 2. Histogram Perkembangan Kepribadian Anak

3. Hubungan antara pola asuh orangtua yang sama-sama bekerja dengan perkembangan kepribadian anak usia 4-6 tahun.

Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan positif antara Pola Asuh Orangtua Yang Sama-sama Bekerja dengan Perkembangan Kepribadian Anak Usia 4-6 tahun di wilayah Blok M Perumahan Taman Cimanggu Kelurahan Kedungwarungin Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perkembangan Kepribadian Anak Usia 4-6 tahun dipengaruhi oleh Pola Asuh Orangtua Yang Sama-sama Bekerja, selain terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

Tabel. Rekapitulasi Hasil Uji Korelasi dan Signifikansi

r_{yx}	r^2_{yx}	N	t_{hitung}	t_{tabel}^* $\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$	Kesimpulan
0,631	0,398	75	4,005	1,993	2,645	Sangat Signifikan

Kriteria Uji Signifikansi Koefisien Korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari hasil pengolahan dan analisis data untuk hubungan antara Pola Asuh Orangtua Yang Sama-sama Bekerja dengan dan Perkembangan Kepribadian Anak Usia 4-6 tahun di wilayah Blok M Perumahan Taman Cimanggu Kelurahan Kedungwarungin Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_y = 0,631$ pada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Nilai menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah positif dan termasuk dalam kategori kekuatan hubungan "Kuat", dimana koefisien korelasi berada pada interval 0,600-0,800.

Hasil penelitian tersebut didukung dan selaras dengan beberapa teori, pendapat dan hasil penelitian terdahulu. Dalam kaitan dengan hasil penelitian, Hurluck (1978:23) mengemukakan bahwa perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif atau dapat didefinisikan sebagai deretan kemajuan dari perubahan yang teratur dan koheren. Kemajuan yang dimaksud disini adalah bahwa perubahan yang terjadi bersifat terarah untuk maju menjadi lebih baik, sedangkan teratur dan koheren menunjukkan bahwa setiap perubahan yang sedang terjadi dan yang akan terjadi atau telah terjadi saling berhubungan. Seperti yang diutarakan juga oleh Frankenburg (1981 dalam Suprihatini 2012) terdapat empat tahap perkembangan anak balita (usia dini) yaitu kepribadian, atau tingkah laku sosial (*personal social*), motorik halus (*fine motor adaptive*), motorik kasar (*gross motor*), dan bahasa (*language*). Perkembangan anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam berbicara, bermain, berhitung, membaca dan lainnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak juga dapat dilihat dari perilaku sosial di lingkungan sekitar anak.

SIMPULAN

Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Pola Asuh Orangtua yang Sama-sama Bekerja dengan Perkembangan Kepribadian Anak Usia 4-6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat diajukan saran-saran, dimana secara umum diperlukan peningkatan dan perbaikan dalam pola asuh dari para orangtua yang sama-sama bekerja. Sedangkan secara rinci dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan perkembangan kepribadian anak usia 4-6 tahun perlu diperhatikan peningkatan indikator-indikator sebagai berikut: perkembangan

intelektual, perkembangan sosial, dan perkembangan emosi. Selanjutnya diberikan motivasi dan cara bagaimana menyampaikan dan mengungkapkan setiap peristiwa yang terjadi dan menyimpannya.

2. Untuk meningkatkan pola asuh orangtua perlu diperhatikan peningkatan indikator-indikator sebagai berikut: kepribadian orangtua, jenis pola asuh yang pernah diterima, dan pendidikan orangtua. Para orangtua berupaya menyiapkan waktu dan menjadwalkan berbagai kegiatan untuk lebih intensif dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai pendidikan dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ruslan. *Pendidikan Usia Dini yang Baik, Landasan Keberhasilan Pendidikan Masa Depan*. Darul ma'arif: Bandung. 2007.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press. 2009.
- Amirin, M.T. *Menyusun rencana penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres. 1990.
- Arikunto, S. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rev. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Baron. R.A. dan Byrne. D. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Bishop. *Dukungan Sosial Terhadap Keluarga*. Jakarta: Rajawali Pers. 2002.
- Casmini. *Emotional Parenting: Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media. 2007.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2002.
- Darsinah.. *Perkembangan Kognitif*. Solo Baru : PT. Qinant. 2011.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2007.
- Dimiyati Mahmud. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE.1990.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas. *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta. 2007.
- Djamarah, S.B. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004.
- Enoch, M.M. *Anak, Keluarga, dan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2005.
- Fathus Salamiah. *Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PKN siswa kelas VII SMPN 21*. Pekanbaru. 2009.
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2004.
- Gunarsa, S. & Gunarsa, Y.S. *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. 2006.
- Hadis, F.A. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Proyek Pendidikan Tenaga Guru Ditjen Dikti Depdikbud. 1996.
- Hartati, S. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005.
- Hurlock, Elizabeth. B. *Child Development, Sixth Edition*. New York : Mc. Graw Hill, Inc. 1978.
- King, Laura A. *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif*. Bandung : Salemba Humanika. 2010.
- Marsiyanti, T. & Harahap, F. *Psikologi Keluarga*. FIP UNY. 2000.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya. 2006.
- Sambas Ali M. dan Maman A,. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia. 2007.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga. 2007.

- _____. *Life Span Development*. Jakarta : Erlangga, 2006.
- Shochib, M. *Pola asuh orangtua untuk membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Snyder, C.R. & Lopez, J Shine. *Handbook Of Positive Psychology*. Oxford : Oxford University Press. 2002.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum, Edisi Revisi*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT. Alfabeta. 2018
- Sujiono. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. INDEKS. 2011.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Syamsu, Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2012.
- Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. : PT Remaja. Bandung. 2003.
- Tridhonanto. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex. 2014.
- Weldiati. *Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 2 Siak Hulu Kampar*. 2010.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana. 2013.